

STUDI PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PERENCANAAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA UNTUK MENCEGAH KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH BATUNADUA TAHUN 2024

Yanna Wari Harahap¹, Winra Zebua², Alfred Tani Waruwu³, Mefti Aliza⁴, Suryati⁵

¹Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aupa Royhan

²Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aupa Royhan

³Mahasiswa Semester III Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Aupa Royhan

³Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aupa Royhan

yanna.wari@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan keluarga adalah serangkaian proses mengatur aliran uang yang masuk dan keluar dalam keluarga secara efektif untuk mencapai tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting dilakukan untuk menjaga kestabilan ekonomi dalam keluarga sehingga ekonomi dalam keluarga tetap terpenuhi begitu juga dengan asupan gizi balita untuk mencegah kejadian stunting. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran pengetahuan dan tindakan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu yang memiliki balita untuk mencegah kejadian stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 30 orang ibu yang memiliki balita, dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, dimana hasil penelitian di analisis secara univariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang perencanaan pengelolaan keuangan keluarga yaitu kategori baik sebesar 83.3%, dan tindakan ibu dalam perencanaan pengelolaan keluarga juga dalam kategori baik sebesar 76.7%. Diharapkan dengan pengetahuan dan tindakan ibu dalam terkait perencanaan keuangan dampak menjadi dasar pencegahan penyakit stunting akibat faktor ekonomi.

Kata kunci: Perencanaan pengelolaan keuangan keluarga; pengetahuan; tindakan; stunting

ABSTRACT

Family financial management is a series of processes for effectively managing the flow of money in and out of the family to achieve short-term or long-term goals. Managing family finances is very important to maintain economic stability in the family so that the family's economy remains fulfilled as well as the nutritional intake of toddlers to prevent stunting. Therefore, this research aims to analyze the knowledge and planning actions for family financial management among mothers with toddlers to prevent stunting. The method used in this research is quantitative with a descriptive design and cross sectional approach. The sample was taken using a simple random sampling technique of 30 respondents. Data were collected using check lists and questionnaires and analyzed univariately. The research results showed that 83.3% of mothers had good knowledge about managing family finances and 76.7% had good actions in realizing the knowledge they had to manage family finances. From these results it can be concluded that the majority of mothers have good knowledge and actions in managing family finances.

Keywords: Family Financial Management Planning; knowledge; practice; Stunting

PENDAHULUAN

Perencanaan pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek seperti menabung untuk liburan atau membeli mobil, dan tujuan jangka panjang seperti pensiun atau biaya pendidikan anak (Lusardi, 2019). Langkah selanjutnya adalah melacak pengeluaran mingguan atau bulanan untuk memahami kebiasaan menghabiskan uang. Ini bisa dilakukan dengan mencatat setiap transaksi keuangan dalam spreadsheet atau aplikasi manajemen uang (Harnisch, 2010). Analisis pengeluaran memungkinkan mengidentifikasi area pemborosan dan peluang penghematan. Anggaran keuangan perlu dibuat berdasarkan pendapatan, pengeluaran, dan tujuan keuangan. Ini akan membantu mengalokasikan dana untuk kebutuhan, utang, tabungan, dan investasi (Potrich, Vieira & Kirch, 2015). Pasangan perlu berdiskusi untuk menyetujui anggaran dan berkomitmen mematuinya. Anggaran perlu dievaluasi dan dimutakhirkan secara berkala (Lusardi & Scheresberg, 2013).

Upaya pengelolaan dana dengan cara menabung dan berinvestasi secara rutin sangat penting. Dana darurat selama 3-6 bulan pengeluaran perlu disisihkan dan investasi jangka panjang seperti reksa dana atau saham dapat membantu mencapai beragam tujuan termasuk pensiun (Idzalika & Sari, 2020). Konsultasi dengan perencana keuangan profesional dapat membantu memastikan rencana finansial memenuhi tujuan keluarga. Pengetahuan dan tindakan dalam pengelolaan dana keluarga sangat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, dan jaminan hari tua. Faktor yang mempengaruhi kesehatan erat kaitannya dengan ekonomi. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia seperti di Surakarta, Yogyakarta dan Gunung Kidul, Padang Timur (Kota Padang), dan Banda Aceh dan Sumatera yang mengemukakan bahwa faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan kemiskinan berpengaruh terhadap kejadian stunting (Utami et al, 2017; Julia et al, 2004; Setiawan et.al, 2018; Rahmad et al, 2016; Oktarina dan Sudiarti, 2013).

Masalah kesehatan *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi. Data prevalensi anak balita

stunting yang dihimpun *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalens tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Teja, 2019). Kejadian balita pendek atau sering disebut *stunting* merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Rahayu, 2020). Balita *stunting* tergolong masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi, gizi ibu hamil, kesakitan pada bayi, kurangnya asupan gizi pada balita (Kemenkes RI, 2018). Saat ini, Indonesia merupakan peringkat kelima kejadian *stunting* pada balita di dunia. *Stunting* yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak *stunting* dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya social ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan (Haryani, Siti, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting* pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umeta, 2003). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Unicef, 1990). Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Unicef Indonesia, 2013)

Ibu memiliki peran penting dalam mencegah *stunting* pada anak. Perencanaan pengelolaan keuangan keluarga yang baik memungkinkan ibu untuk memenuhi gizi yang dibutuhkan saat hamil dan menyusui. Menurut UNICEF (2018), 1000

hari pertama kehidupan (270 hari kehamilan dan 730 hari setelah kelahiran) adalah periode kritis untuk mencegah stunting. Perencanaan keuangan keluarga terkait erat dengan pola konsumsi pangan. Penelitian di Bangladesh menunjukkan keluarga miskin cenderung mengurangi pengeluaran pangan dan memilih pangan dengan gizi rendah saat mengalami tekanan ekonomi (Rabbani et al., 2016). Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik penting agar ibu hamil dan menyusui tetap mendapat asupan gizi seimbang di masa sulit. Misalnya, dengan menyalurkan tabungan atau mencari pinjaman lunak untuk konsumsi pangan bergizi. Selain memenuhi gizi ibu, perencanaan keuangan juga memungkinkan pemberian makanan bergizi sejak usia 6 bulan sampai 2 tahun. Menurut UNICEF (2019), stunting terjadi karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada 1000 hari pertama kehidupan. Pengetahuan dan tindakan pengelolaan keuangan perlu menjadi bagian integral dari program pencegahan stunting agar orang tua mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan keluarga jangka panjang. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan dan tindakan tentang Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Yang Memiliki Balita Untuk Mencegah Kejadian Stunting Di Wilayah Batunadua.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu yang memiliki balita untuk mencegah kejadian stunting. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita. Data dikumpulkan merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang mencakup informasi tentang usia responden, pendidikan ibu, jumlah anak dan pendapatan ibu serta pengetahuan dan tindakan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga. Setelah pengumpulan data, dilakukan proses tabulasi, pemberian kode, dan analisis. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisikan gambaran karakteristik responden, pengetahuan dan tindakan ibu dalam Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
25 - 30	5	16.7
31 - 35	14	46.7
36 - 40	7	23.3
41 - 45	4	13.3
Pendidikan		
Tidak Tamat SD/	1	3.3
Tamat SD		
Tamat SMP	3	10.0
Tamat SMA	11	36.7
Tamat Perguruan Tinggi	15	50.0
Pendapatan		
< 1.000.000	10	33.3
1.000.000 - 3.000.000	13	43.3
> 3.000.000	7	23.3
Total	30	100

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas dapat dideskripsikan bahwa responden yang memiliki golongan umur terbanyak adalah golongan umur 31-35 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase 46.7%, sedangkan yang terendah terdapat pada golongan umur 41-45 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 13.3%. Gambaran tingkat pendidikan responden mayoritas Tamat Perguruan Tinggi yaitu 15 responden dengan persentase 50% sedangkan yang terendah terdapat pada pilihan Tidak Tamat SD sebanyak 1 responden dengan persentase 3.3%. Adapun karakteristik pendapatan responden mayoritas pada rentang 1.000.000 - 3.000.000 dengan jumlah 13 responden dengan persentase 43.3%, sedangkan responden dengan pendapatan >3.000.000 masih

minim yaitu 7 responden dengan persentase 23.3%.

Tabel 2. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	25	83.3
Kurang Baik	5	16.7
Total	30	100

Sumber Data : Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa 25 (83.3%) dari 30 ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perencanaan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hariyanto & Sumarwan (2021) yang menemukan 59,3% ibu rumah tangga di Indonesia memiliki literasi keuangan yang baik. Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai sebuah subjek atau aktivitas tertentu yang dapat mempengaruhi sikap, keputusan, dan tindakan orang tersebut. Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan ibu akan hal tersebut meliputi pemahaman tentang konsep dan prinsip perencanaan, penganggaran, pengelolaan *cash flow*, pengelolaan utang/kredit, tabungan dan investasi, serta dana pensiun. (Huston, 2010).

Pengetahuan keuangan ibu sangat berdampak pada keputusan dan perilaku dalam mengelola keuangan keluarga. Karena yang mengatur pengeluaran sehari-hari dan masa depan keluarga adalah ibu, maka penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan keuangan memadai agar dapat mengambil keputusan perencanaan keuangan yang tepat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin baik keputusan keuangannya. (Falahati & Paim, 2011)

Tingginya pengetahuan ibu tentang pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, mayoritas partisipan berpendidikan menengah ke atas (70%). Tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan literasi dan pengetahuan keuangan (Idzalika & Sari, 2020). Kedua, sebagian besar ibu menyatakan rutin mengakses informasi

keuangan melalui internet. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan yang lebih baik (Huston, 2010).

Meski demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan sebesar 16,7% ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu terus dilakukan agar seluruh ibu memiliki pemahaman yang komprehensif dalam merencanakan pengelolaan keuangan rumah tangga (Falahati & Paim, 2011). Misalnya melalui penyediaan kelas edukasi atau konseling keuangan bagi ibu.

Tabel 3. Distribusi Tindakan ibu balita

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tindakan		
Baik	23	76.7
Kurang Baik	7	23.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan serupa juga dikemukakan Potter & Huston (2021) yang menemukan tingginya *financial management behavior* pada kelompok ibu rumah tangga berpenghasilan rendah di Amerika Serikat. Tingginya tindakan pengelolaan keuangan pada ibu didukung faktor internal dan eksternal. Secara internal, pengetahuan keuangan ibu yang baik mendorong penerapan perilaku mengelola keuangan yang lebih bertanggungjawab (Sprow Forté, 2013). Secara eksternal, tekanan ekonomi mendorong ibu semakin cermat mengendalikan pengeluaran rumah tangga.

Perencanaan pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan kesehatan dan kestabilan keuangan keluarga. Adanya rencana yang matang mengenai arus uang yang masuk dan keluar dalam keluarga dapat membantu memaksimalkan penggunaan dana untuk berbagai tujuan (Idzalika & Sari, 2020). Manfaat yang diperoleh di antaranya adalah tercapainya sasaran keuangan jangka pendek seperti pembelian mobil maupun jangka panjang seperti biaya pendidikan atau dana

pensiun, meningkatnya kedisiplinan dan pengendalian pengeluaran rutin melalui anggaran dan pemantauan (Harnisch, 2010), perbaikan perilaku menabung dan berinvestasi karena adanya target yang jelas (Lusardi & Scheresberg, 2013), serta antisipasi lebih baik dalam masa krisis ekonomi akibat persiapan dana cadangan yang mencukupi (Potter & Huston, 2021). Dengan demikian, merencanakan alur keuangan keluarga secara cermat merupakan upaya penting demi tercapainya kondisi keuangan yang sehat dan stabil dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik mengenai perencanaan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Dengan demikian diharapkan ibu dengan pengetahuan dan tindakan yang baik memiliki kestabilan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat mencegah kejadian stunting dengan efektif karena dengan terkontrolnya keuangan keluarga, ekonomi dalam keluarga dapat terpenuhi secara maksimal serta asupan gizi untuk balita sudah pasti terpenuhi.

REFERENSI

Delafrooz, N. & Laily, P. (2011). Determinants of saving behavior. *Journal of Money, Investment and Banking*, 23, 133-145.

Falahati, L., & Paim, L. H. (2011). Towards developing a theoretical framework on women and personal financial management. *Journal of Global Management*, 2(1), 66-83

Hariyanto, D., & Sumarwan, U. (2021). Financial Literacy Level: A Study on Housewives in Jakarta, Bogor, Depok and Bekasi Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 129-140

Harnisch, T. L. (2010). Boosting Financial Literacy in America: A Role for State Colleges and Universities. *Perspectives (University Of New Hampshire)*, 28-29.

Haryani, Siti, D. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30–39.

Hoffman DJ, Sawaya AL, Verreschi I, Tucker KL, Roberts SB, 2000. Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition* 72 (3):702–707

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316

Idzalika, F., & Sari, M. (2020). The Urgency of Financial Literacy in Indonesia. *Etikonomi: Jurnal Ekonomi*, 19(1), 143–158.

Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.

Lusardi, A. M. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8.

Lusardi, A., & Scheresberg, C. D. B. (2013). Financial Literacy and High-Cost Borrowing in the United States. *NBER Working Paper No. 18969*

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Financial literacy in Southern Brazil: Modeling and invariance between genders. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6, 1-12.

Potter & Huston (2021). Financial coping strategies of low-income US mothers in response to COVID-19. *Financial Services Review*, 30(2), 213-234.

Rabbani, A., Khan, M.A.H., Yusuf, S. et al. (2016). Household income patterns and nutrition expenditure: The case of Bangladesh in 2005. *SpringerPlus* 5, 963.

Rahayu, C. & A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki*, 09(03), 136–146.

Sprow Forté, K. (2013). Educating for Financial Literacy: A Case Study With a

- Sociocultural Lens. Adult Education Quarterly, 63(3), 215–235.
- Umata M, West CE, Verhoef H, Haidar J, Hautvast J, 2003. Factors Associated with Stunting in Infants Aged 5–11 Months in the Dodota Sire District, Rural Ethiopia. Journal Nutrition. 133: 1064 –1069.
- Unicef Indonesia, 2013. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober 2012. Akses www.unicef.org Tanggal 16 Desember 2013
- Unicef, 1990. Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries. New York.
- UNICEF. (2018). Nutrition: Breastfeeding, Complementary Feeding and the Maternal Diet. United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2019). The State of the World's Children 2019. Children, Food and Nutrition: Growing well in a changing world. United Nations Children's Fund.
- Wagner, J., & Walstad, W. B. (2019). The Effects of Financial Education on Short-Term and Long-Term Financial Behaviors. Journal of Consumer Affairs, 53(1), 234–259